



PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI EDUKASI DAN PELATIHAN DALAM UPAYA OPTIMALISASI PELAYANAN POSYANDU

Ummul Hairat*, Floria Veramaya Imlabla, Mahlatu F. Faisal, Glory G. Makupiola, Sunarti Latuhamalo
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS. Prof. Dr. J.A. Latumeten, Jl. Dr. Apituley, Silale, Nusaniwe, Ambon, Maluku 97112,
Indonesia
*luluhairat@gmail.com

ABSTRAK

Kader Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di masyarakat yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, pemantauan tumbuh kembang balita, penyuluhan kesehatan, serta pencatatan dan pelaporan data kesehatan. Hasil identifikasi masalah di Desa Kaitetu, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah menunjukkan masih adanya kendala berupa rendahnya pemahaman kader mengenai peran dan fungsinya, belum tersedianya struktur organisasi yang jelas, terbatasnya kesempatan mengikuti pelatihan, serta belum optimalnya kemampuan kader dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader melalui penyuluhan mengenai peran dan fungsi kader, optimalisasi pelayanan Posyandu, serta pelatihan pencatatan dan pelaporan. Peserta dalam kegiatan PKM adalah seluruh kader Negeri Kaitetu yang berjumlah 7 orang. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi pelayanan lima meja serta praktik pencatatan dan pelaporan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kader yang signifikan, dengan rata-rata skor meningkat dari 8,17 menjadi 10,00 ($p = 0,038$). Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu sehingga dapat mendukung optimalisasi pelayanan kesehatan di masyarakat.

Kata kunci: edukasi; kader posyandu; pemberdayaan; pelatihan; optimalisasi pelayanan posyandu

EMPOWERING POSYANDU CADRES THROUGH EDUCATION AND TRAINING TO OPTIMISE POSYANDU SERVICES

ABSTRACT

Posyandu cadres are the frontline of basic health services in the community, playing a role in implementing Posyandu activities, monitoring toddler growth and development, health education, and recording and reporting health data. The results of problem identification in Kaitetu Village, Leihitu District, Central Maluku Regency indicate that there are still obstacles, such as low understanding among cadres regarding their roles and functions, the lack of a clear organizational structure, limited opportunities for training, and less-than-optimal cadre skills in recording and reporting Posyandu activities. This community service activity aims to increase cadre capacity through counseling on their roles and functions, optimising Posyandu services, and training in recording and reporting. Participants in this PKM activity were all seven Kaitetu Village cadres. The methods used included lectures, discussions, questions and answers, and simulations of five-table services, along with recording and reporting practices. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests. The results showed a significant increase in cadre knowledge, with the average score rising from 8.17 to 10.00 ($p = 0.038$). This activity has proven effective in enhancing the capacity of Posyandu cadres to support the optimization of health services in the community.

Keyword: education; posyandu cadres; empowerment; training; optimization of posyandu services

PENDAHULUAN

Kader posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan dasar di tingkat komunitas, terutama dalam upaya pemantauan tumbuh kembang anak, promosi kesehatan dan penyuluhan gizi kepada ibu dan keluarga (Hutagaol et al., 2025). Kader merupakan tenaga sukarela yang dipilih dari dan oleh masyarakat untuk menjadi penyelenggara posyandu dan mengambil peran penting dalam kegiatan posyandu tanpa rasa pamrih untuk melaksanakan tugas kemanusiaan (Julita et al., 2024). Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu hamil dan balita (Ritonga et al., 2025). Posyandu beroperasi dengan melibatkan kader-kader kesehatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka (Lubis et al., 2025).

Berdasarkan data kementerian kesehatan pada tahun 2025 mengenai kader dan unit posyandu di Indonesia menunjukkan penguatan layanan primer dengan jumlah posyandu 300.000 unit posyandu yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia dengan jumlah kader posyandu di desa-desa seluruh Indonesia mencapai sekitar 1,5 juta orang. Namun dari jumlah tersebut, sekitar 1,1 juta kader sudah tercatat secara resmi dan baru 257.000 kader telah memiliki keterampilan teknis standar. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah kader cukup besar, pembinaan dan pelatihan kader masih menjadi fokus utama untuk meningkatkan pelayanan di kualitas pelayanan di posyandu di seluruh wilayah Indonesia (Kemenkes, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan kader, telah diperoleh beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan kader kesehatan, ditemukan bahwa sebagian kader belum memahami secara jelas tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan perannya. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pedoman kerja yang jelas dan terstruktur sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan. Akibatnya, pelaksanaan tugas kader menjadi tidak optimal serta sering terjadi tumpang tindih peran antar kader, yang berdampak pada kurang efektifnya pelayanan kesehatan di masyarakat.

Pada aspek struktur organisasi kader kesehatan, diketahui bahwa belum terdapat struktur organisasi kader yang formal dan tertulis. Kondisi ini menyebabkan pembagian tugas antar kader belum teratur dan tidak jelas. Dampaknya, efektivitas kerja tim menjadi rendah karena kader belum bekerja sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang seharusnya, sehingga koordinasi antar kader tidak berjalan dengan baik. Sedangkan aspek akses pelatihan kader, hasil temuan menunjukkan bahwa dari total 7 kader, hanya 2 kader yang pernah mengikuti pelatihan. Pelatihan yang ada pun belum merata dan belum secara khusus berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan data kesehatan. Kondisi ini mengakibatkan keterampilan kader dalam pengelolaan data masih rendah, sehingga kegiatan administrasi dan pelaporan belum dapat dilakukan secara mandiri dan optimal dan aspek pengelolaan data kesehatan, ditemukan bahwa data kesehatan belum dikelola secara mandiri oleh kader. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya sistem pengelolaan data yang jelas dan terstruktur di tingkat kader. Dampak dari permasalahan ini adalah adanya ketergantungan kader terhadap puskesmas dalam penyediaan dan pengelolaan data kesehatan, yang dapat menghambat kelancaran pelaporan dan pengambilan keputusan di tingkat masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader melalui penyuluhan mengenai peran dan fungsi kader, optimalisasi pelayanan Posyandu, serta pelatihan pencatatan dan pelaporan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Negeri Kaitetu, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah dengan sasaran tujuh kader Posyandu. Metode yang digunakan berupa pendidikan kesehatan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi yang bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader mengenai peran dan fungsi kader Posyandu, optimalisasi pelayanan Posyandu, serta pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu. Media yang digunakan dalam kegiatan meliputi laptop, materi presentasi, sound system, format pencatatan dan pelaporan Posyandu, serta media simulasi pelayanan Posyandu lima meja. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dan perizinan dengan pemerintah Negeri Kaitetu serta ketua kader Posyandu guna memperoleh dukungan terhadap pelaksanaan program. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi kader melalui diskusi, penyusunan materi edukasi dan pelatihan sesuai kebutuhan mitra, penyusunan administrasi kegiatan, serta persiapan sarana, prasarana, media pembelajaran, dan lokasi pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal kader. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai peran dan fungsi kader Posyandu, pentingnya optimalisasi pelayanan Posyandu, pengelolaan data kesehatan, serta pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi, tanya jawab, simulasi sistem pelayanan Posyandu lima meja, serta praktik pencatatan dan pelaporan sesuai format yang berlaku. Setelah seluruh rangkaian materi selesai, peserta diberikan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Tahap evaluasi dilakukan secara observasional selama kegiatan berlangsung dengan menilai keaktifan peserta, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan mengikuti simulasi, serta membandingkan hasil pre-test dan post-test. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman kader mengenai tugas dan fungsi, pembagian peran, pentingnya struktur organisasi kader, serta kemampuan dasar dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan laporan kegiatan dan publikasi artikel ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kediaman Raja Negeri Kaitetu berteung Uli Hatunuku berlokasi di Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari seluruh kader. Sejak awal hingga akhir kegiatan, para kader menunjukkan antusiasme yang tinggi dan terlibat aktif dalam setiap sesi yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Kamis, 05 Februari 2026 bertempat di halaman rumah Bapak Raja Negeri Kaitetu dengan sasaran tujuh (7) kader Posyandu. Kegiatan ini merupakan bentuk tindak lanjut dari permasalahan dan kesenjangan peran serta fungsi kader dalam optimalisasi pelaksanaan Posyandu di Negeri Kaitetu.

Tabel 1.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kepada Para Kader Mengenai Peran Dan Fungsi Kader, Pentingnya Optimalisasi Kegiatan Posyandu, Serta Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Pemberian Penyuluhan	Mean	SD	P-Value
Sebelum	8.17	1.602	0.038
Sesudah	10.00	0.000	

Data Primer Negeri Kaitetu, 2026

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata (mean) pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai peran dan fungsi kader dalam optimalisasi posyandu di Negeri Kaitetu tahun 2026. Sebelum diberikan penyuluhan, nilai mean pengetahuan kader adalah 8,17 dengan standar deviasi (SD) sebesar 1,602, yang menunjukkan masih adanya variasi tingkat pemahaman kader terkait peran dan fungsi mereka dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.

Setelah melakukan penyuluhan, nilai mean meningkat menjadi 10,00 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa seluruh kader memiliki tingkat pemahaman yang sama dan maksimal setelah menerima penyuluhan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai P-Value sebesar 0,038 ($P < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai peran dan fungsi kader dalam optimalisasi posyandu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader posyandu di Negeri Kaitetu. Capaian yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman kader mengenai tugas dan fungsi kader Posyandu, sehingga kader mulai memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam setiap tahapan kegiatan Posyandu. Selain itu, kader juga mengalami peningkatan kesadaran akan pentingnya struktur organisasi kader sebagai dasar pembagian tugas dan peningkatan koordinasi antar kader dalam pelaksanaan kegiatan.

Capaian lainnya adalah meningkatnya pemahaman kader mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan data Posyandu. Melalui kegiatan penyuluhan, kader menyadari bahwa pencatatan dan pelaporan data merupakan bagian penting dalam pemantauan status kesehatan masyarakat serta sebagai bahan evaluasi dan perencanaan program kesehatan di tingkat desa. Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan solusi ini terdapat hambatan, yaitu tidak tersedianya media pendukung berupa infokus. Keterbatasan sarana tersebut menyebabkan penyampaian materi tidak dapat menggunakan media visual secara optimal dan sepenuhnya mengandalkan metode penyampaian lisan serta diskusi. Meskipun demikian, kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik berkat partisipasi aktif dan antusiasme kader selama proses penyuluhan berlangsung. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyuluhan atau pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi promosi kesehatan yang bertujuan menciptakan kondisi yang mendukung perubahan perilaku individu maupun kelompok masyarakat menuju perilaku yang lebih sehat, sebagaimana dirumuskan dalam Ottawa Charter for Health Promotion (World Health Organization, 1986). Pendidikan kesehatan tidak hanya berfungsi menambah informasi, tetapi juga mendorong perubahan pada aspek kognitif, motivasi, dan perilaku sasaran melalui penyampaian pesan yang terencana dan positif (Notoatmodjo, 2012). Prinsip inilah yang mendasari pemilihan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, karena pendekatan partisipatif dinilai lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan penyampaian informasi satu arah dalam mengubah pemahaman kader tentang peran dan fungsinya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Negeri Kaitetu, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, dengan sasaran tujuh kader Posyandu yang sebelumnya menghadapi kendala berupa rendahnya pemahaman tugas dan fungsi masing-masing kader, belum adanya struktur organisasi kader yang formal, serta minimnya akses terhadap pelatihan pencatatan dan pelaporan data kesehatan. Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan bahwa keterbatasan pelatihan, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya partisipasi kader masih menjadi hambatan umum dalam optimalisasi peran kader Posyandu di berbagai wilayah di Indonesia (Yuniati et al., 2025). Pendekatan penyuluhan yang disertai simulasi langsung sistem pelayanan lima meja serta praktik pencatatan dan pelaporan dipilih karena pengalaman langsung terbukti memperkuat pemahaman kader dan lebih mudah diingat dibandingkan metode ceramah semata (Nurhidayah et al., 2019). Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan pengetahuan kader yang signifikan, dari nilai rata-rata 8,17 sebelum penyuluhan menjadi 10,00 sesudah penyuluhan, dengan nilai P sebesar 0,038 ($P < 0,05$). Temuan ini konsisten dengan berbagai kegiatan pemberdayaan kader Posyandu lain yang juga menunjukkan efektivitas penyuluhan dan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan kader secara bermakna, misalnya peningkatan skor pengetahuan kader Posyandu, Posbindu, dan PKK di Kelurahan Bencong Indah dari 60,54 menjadi 71,67 dengan nilai p sebesar 0,001 (Pakpahan et al., 2024), serta hasil pelatihan penguatan kapasitas kader dalam

implementasi Integrasi Layanan Primer yang menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader secara signifikan (Dewi & Shinta, 2025). Konsistensi temuan tersebut memperkuat bukti bahwa penyuluhan dan pelatihan terstruktur merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu pada berbagai konteks wilayah.

Peningkatan pemahaman kader mengenai peran dan fungsinya sejalan dengan kedudukan kader sebagai tenaga sukarela yang dipilih dari dan oleh masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu tanpa mengharapkan imbalan (Julita et al., 2024). Kejelasan struktur organisasi dan pembagian tugas antar kader, mulai dari petugas pendaftaran, penimbangan, pencatatan, hingga penyuluhan, merupakan prasyarat penting agar pelayanan lima meja dapat berjalan efektif dan tidak terjadi tumpang tindih peran (Hutagaol et al., 2025). Sebagai agen perubahan di tingkat komunitas, kader kesehatan berperan menjadi jembatan antara masyarakat dan fasilitas pelayanan kesehatan (CISDI, 2026), sehingga penguatan pemahaman peran ini turut mendukung keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu (Lubis et al., 2025). Peningkatan kesadaran kader mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan data Posyandu juga menjadi capaian penting dari kegiatan ini, mengingat pencatatan dan pelaporan merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dikuasai kader sesuai standar Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2023). Data yang dicatat secara tertib menjadi dasar pemantauan status kesehatan masyarakat serta bahan perencanaan dan evaluasi program kesehatan di tingkat desa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Simulasi pencatatan dan pelaporan yang dilakukan dalam kegiatan ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan berbasis simulasi langsung efektif meningkatkan keterampilan kader dalam pengelolaan administrasi Posyandu, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan keterampilan kader setelah mengikuti pelatihan sejenis di sejumlah wilayah lain (Zulfita, Z. et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana pendukung, yaitu tidak tersedianya media infokus, sehingga penyampaian materi lebih banyak mengandalkan metode ceramah dan diskusi lisan tanpa dukungan visual yang optimal. Kondisi ini menegaskan bahwa keterbatasan sumber daya dan sarana pendukung masih menjadi tantangan umum yang dihadapi dalam upaya optimalisasi peran kader Posyandu, sehingga diperlukan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan, fasilitas, dan supervisi dari pemangku kepentingan terkait (Yuniati et al., 2025). Kendati demikian, keterbatasan tersebut tidak menyurutkan antusiasme dan partisipasi aktif kader, yang menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka dan metode penyuluhan yang digunakan cukup efektif diterapkan pada kelompok sasaran dengan sumber daya terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan kader melalui penyuluhan dan pelatihan pencatatan-pelaporan efektif meningkatkan pengetahuan kader dalam waktu singkat, namun keberlanjutan dampaknya sangat bergantung pada pembinaan lanjutan. Hal ini sejalan dengan upaya revitalisasi Posyandu melalui pemberdayaan kader yang menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan agar Posyandu dapat menjalankan fungsi dasarnya secara optimal (Nurhidayah et al., 2019). Sinergi antara kader, pemerintah desa, dan Puskesmas, termasuk dukungan sarana pencatatan serta pengesahan struktur organisasi kader secara formal, menjadi kunci agar hasil positif kegiatan ini dapat dipertahankan dan direplikasi pada kegiatan pemberdayaan kader di wilayah lain, sejalan dengan arah kebijakan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang mendorong penguatan kapasitas kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer berbasis komunitas (KEMENKES, 2019).



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi oleh Mahasiswa



Gambar 2. Simulasi Alur 5 Meja



Gambar 3. Pelatihan Pencatatan dan Pelaporan



Gambar 4. Penjelasan dari Dosen

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kader Posyandu melalui edukasi dan pelatihan terbukti meningkatkan pengetahuan dan kapasitas kader dalam memahami peran dan fungsi, pembagian tugas, serta pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu. Peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan bahwa metode edukasi dan simulasi efektif dalam mendukung optimalisasi pelayanan Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- CISDI. (2026). *Mengenal Kader Kesehatan: Ujung Tombak Pembangunan Kesehatan Berbasis Komunitas*. Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives.
- Dewi, D. W. E., & Shinta, I. S. (2025). Efektifitas Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Implementasi Integrasi Layanan Primer. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(6), 199–206. <https://doi.org/doi.org/10.37287/jppp.v7i6.845>
- Hutagaol, D. A. L., Siboro, K., & Dalimunthe, S. Y. (2025). Menganalisis Peran dan Tugas Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting. *Sport Science and Health*, 7(6), 276–282. <https://doi.org/10.17977/um062v7i62025p276-282>
- Julita, U., Junaedy, Gaol, L. L., Masdiana, E., & Olivia, N. (2024). Gambaran pengetahuan kader tentang peran kader dalam kegiatan posyandu di kecamatan buket seraja aceh timur. *Jurnal Kesehatan Akimal*, 3(2), 41–48.
- Kemkes. (2023). *Buku Panduan Keterampilan Dasar Kader Bidang Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes. (2024). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2024*.
- KEMENKES. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Bacaan Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., Ananda, R., Karera, A. I., Kesehatan, F., Universitas, M., Negeri, I., & Utara, S. (2025). Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 43–48.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan MKK: Volume 2 No 2 November 2019 Pendahuluan Pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu dan anak sejak usia dini , merupakan suatu strategi dalam upaya

- pemenuhan pelayanan dasar yang meliputi p. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145–157. <https://doi.org/doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>
- Pakpahan, M., Diannita, C. G., Eka, N. G. A., Tompunu, M. G., & Manurung, E. I. (2024). Optimalisasi Peran Dan Fungsi Kader Melalui Pelatihan Kader Posyandu, Posbindu & PKK Kelurahan Bencongan Indah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 3700–3709. <https://doi.org/doi.org/10.31764/jmm.v8i4.24519>
- Ritonga, K., Harahap, P. N., & Siregar, P. A. (2025). Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita Dan Pencegahan Stunting Pada Balita , Serta Mengedukasi Gizi Pada Ibu Hamil (Studi Kasus Posyandu Percut Sei Tuan). *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 16856–16865.
- World Health Organization. (1986). *Ottawa Charter for Health Promotion*. WHO (World Health Organization).
- Yuniati, Handayani, L., & Trisnowati, H. (2025). Peran Kader Dalam Pemantauan Kesehatan Masyarakat Di Posyandu. (*J-KESMAS*) *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2). <https://doi.org/doi.org/10.35329/jkesmas.v11i2.6504>
- Zulfita, Z., N., Hesti, Iswandy, E., Kurniadi, T., & Amir, A. B. (2025). Optimalisasi Peran Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Integrasi Layanan (Primer, Komplementer, Dan Digitalisasi) Untuk Meningkatkan Kesehatan Sepanjang Daur Kehidupan. *Jurnal Pustaka Mitra*, 5(5). <https://doi.org/doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v5i5.1296>